

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada kedua kasus Ny. S dan Ny. M dengan *close* fraktur tibia fibula dengan nyeri di ruang Arofah RSI Klaten, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian yang telah dilakukan pada kedua kasus menunjukkan bahwa pasien dewasa dengan *close* fraktur tibia fibula mempunyai keluhan utama nyeri, dengannya nyeri skala 5, seperti di tusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, nyeri pada luka bekas operasi, terdapat di kaki kanan nyeri muncul akibat fraktur karena kecelakaan.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua kasus dengan *close* fraktur tibia fibula adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (prosedur pembedahan), kerusakan integritas jaringan berhubungan dengan prosedur pembedahan. Penulis menekankan pembahasan pada diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (prosedur pembedahan). Diagnosa nyeri akut ditegakkan pada kasus 1 dan 2 karena data-data yang didapatkan sesuai dengan teori Maslow dan batasan karakteristik yang ada antara lain ekspresi wajah nyeri, keluhan tentang intensitas menggunakan standar skala nyeri, perubahan posisi untuk menghindari nyeri, dan sikap melindungi area nyeri.

3. Intervensi

Intervensi, yang dilakukan pada kedua kasus antara lain kaji adanya nyeri dengan melihat karakteristik, lokasi, intensitas, dan durasi, monitor tanda-tanda vital, batasi aktivitas yang berlebihan untuk pencegahan nyeri berikan posisi yang nyaman, dan batasi pengunjung untuk memberikan lingkungan yang tenang, ajarkan tehnik non farmakologis misalnya relaksasi nafas dalam, kolaborasi pemberian terapi analgetik.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan selama 3x24 jam pada kedua kasus mengkaji adanya nyeri dengan melihat karakteristik, lokasi, intensitas, dan durasi, memonitor tanda-tanda vital pasien, batasi aktivitas yang berlebihan untuk pencegahan nyeri berikan posisi yang nyaman, dan batasi pengunjung untuk memberikan lingkungan yang tenang, ajarkan

teknik non farmakologis misalnya relaksasi nafas dalam, kolaborasi pemberian terapi analgetik ketorolac 2mg.

5. Evaluasi

setelah dilakukan perawatan selama 3x24 jam pada kedua kasus diperoleh hasil pasien mengatakan sudah mampu mengontrol nyeri, skala nyeri berkurang menjadi 2, seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, nyeri pada luka bekas operasi, terdapat pada kaki kiri.

B. Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan di Rumah Sakit

Rumah sakit perlu memberikan edukasi pentingnya mengontrol nyeri pada pasien fraktur.

2. Bagi penulis

Bagi penulis sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *close* fraktur tibia fibula 1/3 proximal dengan nyeri

3. Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai tambahan ilmu dan meingkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada penderita fraktur.